



Masjid Syuhada Yogyakarta di Dalam Pemberitaan Majalah *Asy-Syu-un Al-Indunisiyah*

Ranti Sabariani¹, Yuliatin², Sarah Widya Astuti³, Hudaidah⁴, Risa Martayati⁵
Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: sarahwidya13@gmail.com, hudaidah@fkip.unsri.ac.id, risamarta.2@gmail.com

Diterima: 05-05-2026 | Disetujui: 09-05-2026 | Diterbitkan: 11-05-2026

ABSTRACT

This study examines the history, news coverage, and role of the Syuhada Mosque in Yogyakarta in the lives of Muslims as represented in the Asy-Syu'un Al-Indunisiyah magazine. The Syuhada Mosque is a historic mosque built at the beginning of Indonesian independence as a form of respect for the fighters who died in defending independence. This study aims to analyze the background to the construction of the Syuhada Mosque, how it was reported in the Asy-Syu'un Al-Indunisiyah magazine, and how the mosque is represented in Islamic and social discourse in society. This study uses a historical method with a qualitative approach. Data sources consist of primary sources in the form of articles in the Asy-Syu'un Al-Indunisiyah magazine and secondary sources in the form of books, journals, and related documents. Data collection techniques were carried out through library research and documentation. The results of the study indicate that the Syuhada Mosque not only functions as a place of worship, but also has historical value as a monument to honor the martyrs who died in the struggle for independence. The news in the Asy-Syu'un Al-Indunisiyah magazine describes this mosque as a symbol of spirituality, nationalism, and unity of the Muslim community. Furthermore, the Syuhada Mosque serves as a center for educational, preaching, and social activities, contributing to the development of religious life and strengthening social ties within the community. Thus, the Syuhada Mosque holds significant significance within the historical, religious, and social contexts of Indonesian society.

Keywords: Syuhada Mosque; Asy-Syu'un Al-Indunisiyah Magazine; Islamic History

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai sejarah, pemberitaan serta peran masjid Syuhada Yogyakarta dalam kehidupan umat Islam sebagaimana direpresentasikan dalam majalah Asy-Syu'un Al-Indunisiyah. Masjid Syuhada merupakan salah satu masjid bersejarah yang dibangun pada awal masa kemerdekaan Indonesia sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang pembangunan Masjid Syuhada, bagaimana pemberitaannya dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah*, serta bagaimana representasi masjid tersebut dalam wacana keislaman dan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber primer berupa artikel dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* dan sumber sekunder berupa buku, jurnal, serta dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Syuhada tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki nilai historis sebagai monumen penghormatan terhadap para syuhada yang gugur dalam perjuangan kemerdekaan. Pemberitaan dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* menggambarkan masjid ini sebagai simbol spiritual, nasionalisme, serta persatuan umat Islam. Selain itu, Masjid Syuhada juga berperan sebagai pusat kegiatan pendidikan, dakwah, dan aktivitas sosial yang berkontribusi dalam pembinaan kehidupan keagamaan serta penguatan hubungan sosial masyarakat. Dengan demikian, keberadaan Masjid Syuhada memiliki makna penting dalam konteks sejarah, keagamaan, dan sosial masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Masjid Syuhada; Asy-Syu'un Al-Indunisiyah; Sejarah Islam Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam islam masjid merupakan tempat bersejarah yang berfungsi sebagai tempat beribadah, namun selain itu masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, sosial serta pembinaan umat, (Syafira et al., 2026). Masjid adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk beribadah dan juga beberapa kegiatan lain yang berkenaan dengan masyarakat muslim. Peran masjid bagi para umat muslim bukan hanya sebagai bangunan yang dipergunakan atau dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat saja, namun arti masjid bagi masyarakat jauh lebih luas lagi daripada itu seperti halnya masjid yang dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat, masjid sebagai tempat untuk proses pembelajaran berlangsung ataupun melaksanakan pendidikan agama dan lain sebagainya, serta juga masjid sebagai pusat dari aktivitas aktivitas yang berkenaan dengan bidang sosial, maka dari itu masjid dipahami memiliki fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan kehidupan keagamaan dan juga memperkuat hubungan sosial umat islam. Pada masa Nabi SAW, masjid mampu menjalankan beberapa macam fungsi yang didorong oleh berapa hal yakni yang pertama masyarakat sangat menghargai nilai nilai agama, lalu yang kedua pengelola masjid mampu mengaitkan kondisi masyarakat dengan aktivitasnya dan yang terakhir dikarenakan rumah Rasulullah bersebelahan dengan masjid sehingga semua aktivitas kehidupan berpusat disana, (Ibadi & Hudaidah, 2025). Dengan begitu dapat dilihat bahwa masjid sendiri dapat dipahami memiliki fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan kehidupan keagamaan dan juga memperkuat hubungan sosial umat islam, seperti halnya yang telah terjadi pada masa Nabi SAW.

Beberapa aktivitas sosial yang dapat dilakukan dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya yaitu seperti kepengurusan zakat, pengelolaan infaq dan juga sedekah, dan juga hal hal yang berbau pendidikan agama contohnya seperti pengajian rutin ataupun yang lainnya, (Sutrisno, 2025). Dapat dilihat bahwa masjid bagi umat Islam tidak hanya sebagai bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah sholat saja namun juga banyak sekali peran masjid itu sendiri. Fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW jauh lebih kompleks lagi yaitu sebagai pembentuk ciri khas ataupun karakteristik komunitas, (Apiah et al., 2023). Masjid juga digunakan sebagai tempat berkumpul apabila ingin mempelajari suatu wahyu, maka masjid juga memiliki peran yang besar bagi berjalannya dakwah nabi. Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi terpenting dari masjid adalah sebagai tempat untuk beribadah namun jika dilihat dari aspek lain maka akan banyak ditemukan fungsi fungsi lain dari masjid yang juga memiliki makna yang penting.

Masjid Syuhada yang terletak di jantung kota Yogyakarta ini merupakan salah satu masjid yang mempunyai nilai tersendiri yaitu nilai sejarah, hal ini bisa terjadi karena bangunan masjid ini didirikan sudah sejak tahun 1950 an lalu masjid ini dibuka secara resmi mulai pada tanggal 20 September 1952, (Majalah Asy-Syu'un Al-Indunisiyah, hal 21) dan tujuan masjid ini dibangun yaitu untuk menunjukkan gambaran rasa semangat perjuangan dan juga untuk menghargai para pahlawan yang sudah berjuang mempertahankan kemerdekaan. Masjid ini dibangun sangat megah dengan dihiasi kubah yang besar serta dipadukan dengan menara menara yang tinggi menghiasi langit langit, bangunan masjid ini memiliki dua lantai, lantai yang pertama dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul untuk melaksanakan kegiatan ceramah atau belajar dengan adanya perpustakaan disana seperti aula, lalu lantai yang kedua difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat ataupun peribadahan, (Majalah Asy-Syu'un Al-Indunisiyah, hal 21). Pembangunan masjid Syuhada ini dikatakan bahwa tidak akan bisa apabila dipisahkan dari hubungan sejarah perjuangan nasional setelah pemindahan ibu kota republik ke Yogyakarta pada saat revolusi kemerdekaan.

Di dalam perkembangannya masjid Syuhada ini tidak hanya berkembang menjadi tempat ibadah saja namun juga berkembang sebagai tempat yang dijadikan sebagai pusat pendidikan keagamaan dan juga sebagai pusat aktivitas sosial. Banyak lembaga lembaga kegiatan pendidikan dan juga sosial berbasis masjid yang bertumbuh disekitaran masjid Syuhada ini, contohnya yaitu seperti pengelolaan lembaga filantropi Islam dan juga program pemberdayaan masyarakat. Kepengurusan pengolahan zakat, infaq, dan juga sedekah yang dilakukan melalui lembaga yang ada dibawah kepengurusan masjid Syuhada bisa berkontribusi pada bertambahnya atau naiknya tingkat sejahtera yang dimiliki oleh masyarakat yang hidup di sekitar masjid ini, (Mayang, 2023). Kemajuan fungsi dan juga peran masjid Syuhada ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya karena adanya program program yang diadakan oleh lembaga sosial maupun lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan masjid itu sendiri.

Pada waktu itu untuk melihat seperti apa saja aktivitas yang ada pada suatu masjid dan juga seperti apa perkembangannya dapat diketahui dengan melihat media keislaman ataupun media cetak contohnya seperti majalah karena media cetak keagamaan memiliki peran yang sangat penting untuk mencatat hal hal penting mengenai bagaimana dinamika kehidupan umat Islam dan juga untuk menyampaikan pemikiran gagasan tentang Islam untuk bisa menyebarkannya ke kalangan yang luas. Dengan adanya pemberitaan media suatu lembaga keagamaan akan lebih dikenal tidak hanya sebagai suatu bangunan saja namun juga dapat dipahami nilai nilai yang terkandung didalamnya karena pemberitaan media dapat memberikan Gambaran seperti apa sebenarnya suatu masjid diartikan dan juga seperti apa posisinya bagi umat Islam.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, kajian mengenai Masjid Syuhada yang ada di Yogyakarta dalam pemberitaan majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai seperti apa latar belakang dari Pembangunan masjid Syuhada di Yogyakarta tersebut, dan juga bagaimana pemberitaan masjid ini di dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah*, serta menganalisis mengenai seperti apa representasi masjid Syuhada dalam wacana keislaman. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusinya di dalam suatu kajian sejarah sosial keagamaan serta juga dapat memperkaya sumber studi mengenai hubungan antara institusi keagamaan dengan media percetakan Islam, serta juga yang berhubungan dengan dinamika masyarakat Muslim di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pemberitaan tentang hal hal yang menyangkut tentang masjid Syuhada yang dimuat di dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* sebagai sumber utama yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna, narasi, serta bentuk representasi yang muncul dalam pemberitaan yang tercantum dalam majalah tersebut. Data penelitian berasal dari sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel atau berita dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* yang membahas tentang Masjid Syuhada Yogyakarta. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan sejarah Masjid Syuhada, perkembangan pers Islam, serta kondisi sosial politik Indonesia pada masa tersebut, (Rijali, 2018). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui studi pustaka dan dokumentasi dengan cara menelusuri edisi majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* yang memuat tentang informasi informasi mengenai Masjid Syuhada. Langkah selanjutnya adalah data yang diperoleh lalu diidentifikasi dan diseleksi mana yang sesuai dengan fokus

penelitian yang sedang dilaksanakan, kemudian dilengkapi dengan literatur pendukung guna memperkuat analisis historis dan juga konteks pemberitaan, (Prayogi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Latar Belakang Pembangunan Masjid Syuhada Yogyakarta

Masjid Syuhada merupakan salah satu masjid bersejarah yang terletak di Yogyakarta lebih tepatnya di kawasan Kotabaru. Masjid ini memiliki kaitan erat dengan peristiwa perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi. Masjid Syuhada dibangun sebagai bentuk untuk penghormatan para pejuang yang gugur pada saat mempertahankan kemerdekaan dan sebagai symbol semangat perjuangan bagi Masyarakat Yogyakarta pada masa itu, (Safitri, 2019). Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah bagi umat islam saja, akan tetapi masjid syuhada ini juga menjadi monument bersejarah terhadap nilai nilai pengorbanan Masyarakat, patriotisme serta perjuangan para pahlawan pada saat mempertahankan kedaulatan bangsa. Selain itu, Pembangunan masjid ini juga mencerminkan Upaya Masyarakat Yogyakarta dalam memadukan fungsi religious dengan nilai Sejarah sehingga masjid syuhada memiliki makna simbolik yang kuat dalam perkembangan Sejarah kota Yogyakarta pada masa awal kemerdekaan.



Gambar 1. Masjid Syuhada

(Sumber: Dokumentasi pribadi dari majalah *Asy-Syu'un AL-Indunisiyah*)

Salah satu tujuan dari pembangunan masjid Syuhada ini yaitu bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan melawan penjajah untuk merdeka. Syuhada sendiri dapat diartikan sebagai orang-orang yang syahid atau pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kebenaran. Sebagai monument penghormatan bagi pejuang, Pembangunan masjid ini bertujuan untuk menyediakan sarana ibadah yang mewakili umat islam di daerah sekitarnya atau di kawasan Kotabaru. Dengan begitu, Masyarakat setempat dapat melakukan berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain berfungsi sebagai tempat keagamaan, masjid syuhada juga bertujuan untuk menjadi pusat kegiatan sosial dan Pendidikan bagi Masyarakat. Kegiatan tersebut yakni seperti ceramah keagamaan, Pendidikan islam, serta kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan di masjid ini. Masjid Syuhada tidak hanya sebatas tempat beribadah

Masjid Syuhada Yogyakarta di Dalam Pemberitaan Majalah Asy-Syu-un Al-Indunisiyah

(Sabariani, et al.)

saja, masjid ini juga menjadi pusat pembinaan umat yang berperan dalam membangun kehidupan sosial dan keagamaan Masyarakat di Yogyakarta, (Muryati, 2019). Tujuan dari Pembangunan masjid syuhada ini tidak semata mata berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini juga memiliki fungsi Sejarah, sosial serta Pendidikan. Keberadaan masjid ini merupakan symbol penghormatan terhadap perjuangan bangsa dan sekaligus sarana pembinaan Masyarakat yang terus berkembang.

Pembangunan masjid berlangsung pada saat awal kemerdekaan Indonesia ketika kondisi ekonomi masih dalam tahap pemulihan revolusi kemerdekaan. Meski menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi, Pembangunan masjid tetap dilaksanakan karena didorong adanya semangat gotong royong dari Masyarakat dan dukungan dari berbagai tokoh yang berpartisipasi dalam pengumpulan dana serta tenaga dalam Pembangunan masjid, (Mayang, 2023). Adanya partisipasi Masyarakat pada Pembangunan masjid ini menunjukkan bahwa masjid syuhada memiliki peran penting yang mana tidak hanya dijadikan tempat beribadah saja melainkan digunakan sebagai symbol solidaritas atau persaudaraan dan kebersamaan umat islam dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Peresmian Masjid Syuhada Oleh Presiden Soekarno
 (Sumber: Dokumentasi pribadi dari majalah *Asy-Syu'un AL-Indunisiyah*)

Dari segi arsitektur masjid Syuhada dirancang dengan memadukan unsur seni Islam klasik dengan modern yang berkembang pada pertengahan abad ke 20. Perpaduan tersebut dapat dilihat pada penggunaan kubah besar yang dijadikan pusat bangunan serta menara yang menjulang tinggi menjadikan ciri khas dari masjid tersebut, (Majalah *Asy-Syu'un AL-indunisiyah* hal 22). Kombinasi kedua unsur tersebut menjadikan masjid tidak hanya sekedar memiliki nilai yang religius, tetapi juga menumbuhkan nilai keestetikan dan simbolik bangunan yang merepresentasikan identitas islam.

Masjid Syuhada di Yogyakarta memiliki makna kuat sebagai representasi perjuangan umat islam dalam sejarah bangsa indonesia. Berdirinya masjid ini tidak hanya dimaksudkan untuk sekedar tempat ibadah, akan tetapi juga sebagai monumen dalam mengenang para pejuang yang telah gugur pada saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Keberadaan masjid Syuhada menjadikan pengingat atas pengorbanan para syuhada dan simbol persatuan semangat perjuangan umat islam dalam membangun kehidupan sosial, keagamaan dan persaudaraan bagi masyarakat. Masjid ini juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat sehingga fungsi dari masjid ini tidak hanya sebagai tempat untuk ibadah tetapi juga sebagai pusat pembangunan masyarakat islam di indonesia.

Masjid Syuhada Yogyakarta di Dalam Pemberitaan Majalah Asy-Syu-un AL-Indunisiyah
 (Sabariani, et al.)

Masjid Syuhada Dalam Majalah Asy-Syu'un Al-Indunisiyah

Dalam salah satu ulasannya, majalah tersebut memaparkan bahwa masjid Syuhada tidak semata mata berfungsi sebagai sarana ibadah, melainkan juga memiliki makna simbolik sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan dan pengorbanan para pahlawan yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Masjid ini digambarkan sebagai monumen spiritual yang merepresentasikan nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, serta semangat nasionalisme yang lahir dari dinamika masa revolusi (Zara, 2016). Penjelasan tersebut menegaskan bahwa keberadaan Masjid Syuhada memiliki dimensi historis dan ideologis yang kuat, karena pembangunannya dilandasi oleh semangat kolektif untuk mengenang jasa para syuhada yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa gagasan pembangunan Masjid Syuhada muncul pada masa akhir perjuangan kemerdekaan sebagai wujud penghormatan sekaligus pengingat atas pengorbanan para pahlawan yang gugur di medan perang. Dalam konteks tersebut, masjid ini tidak hanya dipandang sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol memorial yang merefleksikan nilai-nilai perjuangan serta semangat kebangsaan yang berkembang pada masa. Pendirian Masjid Syuhada dilakukan di Yogyakarta, yang pada masa itu berfungsi sebagai ibu kota revolusi dan pusat pergerakan nasional. Presiden Soekarno turut memberikan dukungan serta arahan dalam proses pembangunannya, sehingga memperkuat makna simbolis masjid ini sebagai representasi penghormatan terhadap para pahlawan (Syuhada). Setelah melalui tahapan pembangunan, Masjid Syuhada kemudian diresmikan pada tanggal 20 September 1952 revolusi (Majalah Asy-Syu'un Al-indunisiyah hal-21).



Gambar 3. Kunjungan Tokoh Tokoh Penting di Depan Mimbar Masjid Syuhada
(Sumber: Dokumentasi pribadi dari majalah Asy-Syu'un AL-Indunisiyah)

Prosesi peresmian Masjid Syuhada berlangsung dengan khidmat dan dihadiri oleh berbagai tokoh penting, baik dari dalam maupun luar negeri. Acara tersebut dihadiri oleh Presiden Soekarno, para duta besar dari negara-negara sahabat, serta sejumlah tokoh militer dan pejabat pemerintahan Indonesia. Kehadiran para tokoh tersebut menunjukkan besarnya perhatian terhadap pembangunan masjid ini sebagai simbol penghormatan kepada para pahlawan bangsa. Dalam kesempatan tersebut, nama Sudirman juga disebut sebagai salah satu sosok yang sangat dihormati dalam rangkaian peresmian, mengingat perannya yang besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Suasana acara berlangsung penuh kekhusyukan ketika ayat-ayat suci Al-Qur'an dilantunkan, menciptakan nuansa religius yang mendalam dan menggugah

perasaan para hadirin yang hadir untuk mengenang jasa serta pengorbanan para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan revolusi (Majalah Asy-Syu'un Al-Indunisiyah hal-23).



Gambar 4. Para Undangan Dan Diplomat Dalam Acara Peresmian Masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi dari majalah Asy-Syu'un AL-Indunisiyah)

Dalam rangkaian acara peresmian tersebut, sejumlah pidato turut disampaikan oleh para pejabat negara, termasuk Menteri Agama dan tokoh-tokoh pemerintahan lainnya. Dalam pidato-pidato tersebut ditekankan bahwa keberadaan masjid tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga berperan penting sebagai pusat pendidikan keagamaan, pembinaan moral, serta sarana penguatan persatuan umat (Pramesvara et al., 2023). Para pembicara menegaskan bahwa masjid diharapkan mampu menjadi ruang sosial yang mendorong berkembangnya nilai-nilai keislaman, kebangsaan, serta solidaritas dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan Masjid Syuhada dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat peran institusi keagamaan dalam mendukung pembangunan spiritual dan sosial masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan (Zahri & Ali, 2025).

Selain dihadiri oleh tokoh-tokoh nasional, acara tersebut juga mendapatkan perhatian dari perwakilan negara sahabat. Salah satu bentuk dukungan datang dari delegasi Pakistan yang secara simbolis menyerahkan sumbangan berupa karpet sajadah untuk digunakan di dalam masjid. Pemberian tersebut tidak hanya mencerminkan hubungan persahabatan antara Indonesia dan Pakistan, tetapi juga menunjukkan adanya solidaritas dan dukungan dari komunitas internasional terhadap pembangunan sarana keagamaan di Indonesia. Rangkaian acara peresmian kemudian ditutup dengan pelaksanaan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama. Doa tersebut dipanjatkan sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya pembangunan masjid sekaligus sebagai permohonan kepada Tuhan agar bangsa dan negara Indonesia senantiasa diberikan keselamatan, kedamaian, serta keberkahan. Momen penutup ini menghadirkan suasana yang penuh kekhusyukan dan menjadi simbol harapan bersama agar Masjid Syuhada dapat terus berperan sebagai pusat ibadah, pendidikan, serta penguatan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan masyarakat (Majalah Asy-Syu'un Al-Indunisiyah hal-24).



Gambar 5. Tokoh Tokoh Penting Berdiri di Depan Mimbar Kayu Yang Diukir Indah
 (Sumber: *Dokumentasi pribadi dari majalah Asy-Syu'un AL-Indunisiyah*)

Peran Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Kehidupan Umat Islam

Dilihat dari sisi historis, fungsi masjid adalah sebagai tempat untuk menyampaikan khotbah ataupun penyampaian ceramah sehingga pada masa itu masjid dianggap sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat. Dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia, masjid seringkali menjadi ruang yang menjadi fasilitator bagi berbagai kegiatan keagamaan contohnya seperti shalat berjamaah, pengajian, ataupun acara dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, (Hidayat et al., 2024). Hal-hal seperti inilah yang menjadi penguat identitas keagamaan dan juga dapat menjembatani eratnya hubungan sosial antar anggota masyarakat. Saat keadaan masyarakat Islam sudah semakin berkembang dalam berbagai macam hal masjid tetap menjaga peran strategisnya yaitu peran sebagai penyampai suatu berita ataupun informasi, penyebar berbagai pengetahuan, dan juga peran sebagai pusat hubungan yang ada di antara masyarakat, (Rusmiati, 2022). Masjid Syuhada pun juga memiliki fungsi yang demikian, dapat dilihat dari terselenggaranya acara-acara yang rutin dilakukan di masjid Syuhada contohnya seperti ibadah berjamaah, pengajian, dakwah, dan juga berbagai hal yang lainnya yang tentu saja dapat diikuti oleh banyak masyarakat yang ada di sekitar masjid ini.

Di lingkungan sekitar masjid Syuhada ini muncul lembaga-lembaga pendidikan yang turut memiliki peran pada pembimbingan generasi muslim, lembaga pendidikan ini gencar dalam memberikan dan menyampaikan pendidikan mengenai nilai-nilai Islam dan juga mendidik karakter religius dari para peserta didiknya. Lembaga pendidikan yang dinaungi oleh masjid Syuhada ini lebih menekankan penguatan melalui nilai-nilai keislaman dan juga proses pembentukan karakter, dari hal ini juga menunjukkan bahwa masjid Syuhada dapat berperan sebagai pusat dari pendidikan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuannya saja, namun juga turut diperhatikan juga pada pembentukan moral dan juga karakternya, (Makhyaruddin et al., 2025). Selain dengan pendidikan, masjid Syuhada ini juga mempunyai lembaga-lembaga sosial yang bergerak pada bidangnya.

Selain dari fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, dan sosial, Masjid Syuhada ini juga memiliki peran sebagai simbolik dalam kehidupan umat Islam di sekitarnya karena pembangunan dari masjid Syuhada ini sangat berkaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Masjid ini dibangun sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang yang telah gugur terlebih dahulu dalam perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga keberadaannya pun tidak hanya memiliki makna religius tetapi juga memiliki makna historis dan juga nasional. Nilai historis tersebut menjadikan Masjid Syuhada sebagai salah satu bangunan yang memiliki potensi sebagai cagar budaya di Yogyakarta.

Dengan demikian, Masjid Syuhada tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi masjid ini juga berfungsi sebagai simbol memori kolektif masyarakat mengenai perjuangan dan juga identitas keislaman yang berkembang di dalam sejarah bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Masjid Syuhada di Yogyakarta memiliki arti penting baik dari segi sejarah, keagamaan, maupun sosial bagi perkembangan masyarakat Muslim di Indonesia, khususnya pada masa awal kemerdekaan. Pendirian masjid ini berkaitan erat dengan situasi perjuangan bangsa setelah masa revolusi. Oleh karena itu, keberadaan Masjid Syuhada tidak hanya dipahami sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai simbol penghargaan terhadap semangat perjuangan, nilai pengorbanan, serta nasionalisme para pahlawan. Pemberitaan yang dimuat dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* menunjukkan bahwa Masjid Syuhada dipandang sebagai lembaga keagamaan yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Melalui pemberitaan tersebut, majalah ini tidak hanya menginformasikan mengenai proses pembangunan dan peresmian masjid, tetapi juga menggambarkan makna simbolik yang melekat pada keberadaannya sebagai monumen spiritual yang didirikan untuk mengenang para syuhada. Hal ini memperlihatkan bahwa media cetak Islam memiliki peran dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap institusi keagamaan sekaligus menyebarkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Syuhada juga berkembang menjadi pusat berbagai aktivitas keagamaan seperti pengajian, dakwah, pendidikan agama, serta berbagai program sosial yang diselenggarakan di lingkungan masjid menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang luas dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, Masjid Syuhada tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual umat, tetapi juga turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan, penguatan hubungan sosial, serta pelestarian memori sejarah masyarakat.

Masjid Syuhada diangkat dalam majalah *Asy-Syu'un Al-Indunisiyah* karena memiliki nilai sejarah, keagamaan, dan simbolik yang penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol penghormatan terhadap para pejuang kemerdekaan serta mencerminkan semangat nasionalisme dan persatuan umat Islam. Selain itu, majalah tersebut berperan sebagai sarana penyebaran informasi dan dakwah yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, Masjid Syuhada dijadikan sebagai objek pemberitaan karena dianggap mampu merepresentasikan perpaduan antara aspek keagamaan, sosial, dan historis yang memiliki makna penting bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apijah, Putri, N. A. L. A., S, R., Yulvira, A. R., & Mulia, S. (2023). Masjid Sebagai Pusat Peradaban dan Kebudayaan Islam. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 504–514.
- Hidayat, A., Al-aziz, M. A., Imyansah, M. U., Marzila, L., & Wismento. (2024). Masjid sebagai Sentral Komunikasi Sosial dalam Penyebaran Informasi untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 51–60.
- Ibadi, Y. L., & Hudaidah. (2025). *Dari Masa ke Masa: Sejarah Perkembangan Masjid Baiturrohmah di Lahat*. 31(1), 78–85. <https://doi.org/10.30631/nazharat.vxix...xxx>

- Makhyaruddin, Chasanah, U., & Mathori, M. (2025). Strategi Pemasaran Pendidikan SMP Islam Terpadu (IT) Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, 3(4), 688–708.
- Mayang, S. (2023). Masjid Syuhada Yogyakarta's Development in Zakat, Infaq, and Shadaqah from 2015 to 2019. *Journal Ziswaf Asfa*, 1(1), 1–15.
- Muryati. (2019). Deradikalisasi Masjid Inklusi Upaya Penghapusan Ideologi Radikal di Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 55–74. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-03>
- Pramesvara, I. J., Annisa, R., & Fajriyanto. (2023). Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Masjid Syuhada. 6(1), 622–633.
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah : Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern (Studi Kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60.
- Safitri, L. E. (2019). Potensi Masjid Syuhada-Kota Yogyakarta sebagai Bangunan Cagar Budaya. 6, 59–67.
- Sutrisno. (2025). Transformasi Peran Masjid sebagai Pusat Filantropi Islam pada Masyarakat Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(5), 686–692.
- Syafira, Z., Melinda, D. O., Septiani, D. M., Anza, D., Hudaidah, & Fernanda, T. (2026). Masjid Al-Muttaqin Saung Naga (1931 – 2026): Sejarah , Perkembangan Arsitektur, dan Perannya sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 827–837.
- Zahri, M. M., & Ali, A. (2025). The Representation Of Indonesian National Identity In Syuhada Mosque, Kotabaru, Yogyakarta. 10(2). <https://doi.org/10.7454/irhs.v10i2.1399>
- Zara, M. Y. (2016). Syuhada Mosque And It's Community In Changing Yogyakarta , 1950s-1980s. 6(2), 13–28.